

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

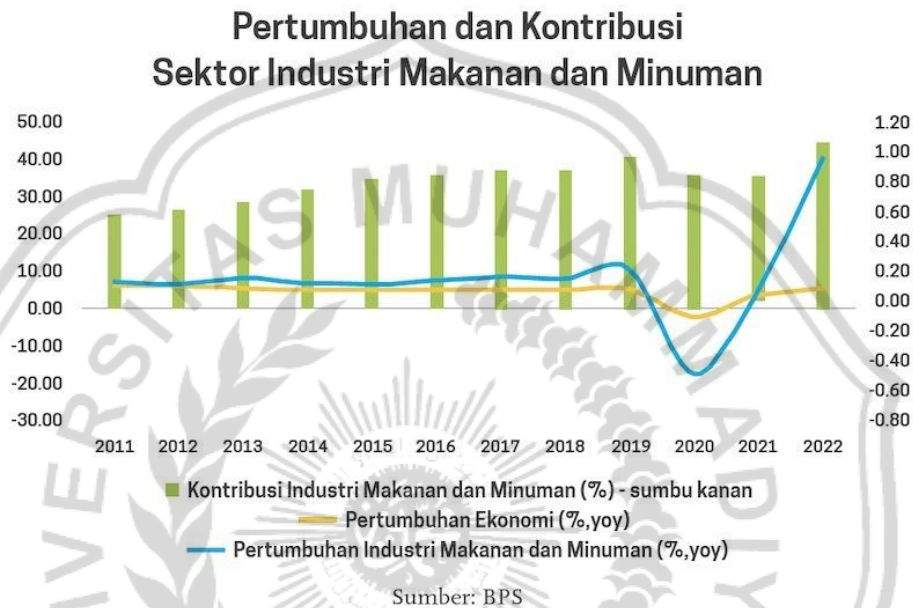
Kebijakan akuntansi menetapkan strategi manajemen untuk mencapai tujuan tertentu atau upaya manajemen untuk memanipulasi informasi keuangan yang disajikan sesuai dengan keinginan disebut manajemen laba. Manajemen laba termasuk upaya untuk merencanakan, menyembunyikan, mengubah laporan keuangan dengan memanipulasi kebijakan dan prosedur yang digunakan perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan, manajemen mengharapkan hasil yang baik sehingga pengguna laporan keuangan mampu memutuskan kebijakan dalam memberikan keuntungan pada perusahaan, disisi lain manajer menginginkan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri. Manajemen pada perusahaan berupaya untuk meningkatkan laba perusahaan. Laba yang stabil adalah pendapatan yang mencerminkan laba masa depan ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga mampu mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba, dalam penelitian ini terdapat 3 faktor yang dipilih oleh peneliti yakni diantaranya adalah perencanaan pajak, beban pajak penghasilan dan profitabilitas. Perencanaan pajak menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Keinginan pihak manajemen untuk menekan dan meminimalkan beban pajak, maka pihak manajemen cenderung berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak. Menurut Supriyono (2018) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang digunakan manajer untuk mempengaruhi laba sesuai dengan tujuannya. Alasan penulis memilih objek penelitian perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perusahaan makanan dan minuman adalah sektor yang cenderung menghadapi tantangan unik terkait regulasi, permintaan konsumen, dan persaingan pasar. Mengetahui tren manajemen laba dalam konteks ini dapat membantu dalam memahami bagaimana perusahaan menghadapi tekanan ekonomi dan pasar.

Salah satu yang terjadi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman Perusahaan Wilmar Cahaya Indonesia berhasil mengalami laba pertumbuhan pada tahun 2012 hingga 2016 sebesar 7,09%. Meskipun sempat mengalami penurunan laba sebesar 0,41% pada tahun 2013. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa jumlah penjualan dan total aktiva mengalami peningkatan yang diimbangi dengan meningkatnya jumlah laba usaha sehingga dapat menambah tingkat profitabilitas. Pihak manajemen sering memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik oleh pihak eksternal yang mana perusahaan yang memiliki laba rendah direkayasa menjadi lebih besar agar terlihat baik oleh pihak eksternal dan perusahaan yang memiliki laba besar direkayasa menjadi lebih kecil agar beban pajak yang dibayar oleh perusahaan menjadi serendah mungkin.

Manajemen laba juga terjadi pada perusahaan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang sekarang berganti nama menjadi FKS Food Sejahtera. Kasus yang terjadi pada perusahaan tersebut diduga terjadinya penggelebugan senilai Rp.4 Triliun oleh manajemen laba pada laporan keuangan perusahaan tahun 2017. Rasio profitabilitas terjadi pada PT. Indofood ditahun 2015, laba tersebut mengalami laba yang menurun sebesar 37,2% dari tahun 2014. Presiden direktur PT Indofood menyampaikan mengenai pergerakan ekonomi yang sangat lambat dan dampak dari melemahnya nilai tukar dolar Amerika Serikat mempengaruhi kinerja perusahaan, PT. Indofood mampu menghasilkan laba sebesar Rp 870,08 miliar. Secara

konseptual, peran perencanaan pajak dalam praktik manajemen laba dijelaskan dengan teori keagenan. Pada teori keagenan, pemerintah (fiskus) sebagai pihak *principal* dan manajemen sebagai pihak *agent* masing-masing memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pembayaran pajak. Perusahaan senantiasa berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin. Perusahaan menganggap dengan membayar pajak dapat mengurangi ekonomis perusahaan (Parlindungan, 2022).



Gambar 1.1 Pertumbuhan Sektor Makanan dan Minuman

Berdasarkan gambar di atas tahun 2020 sektor industri makanan dan minuman terkena dampak pandemi yang menyebabkan menurunnya kinerja sebesar 17,51%, lebih dalam dari pertumbuhan ekonomi nasional yang -2,07%. Namun, tahun 2021 sektor industri makanan dan minuman mengalami kenaikan pertumbuhan menjadi 40,54%, tertinggi dalam 10 tahun terakhir. Tahun 2022 Gappmi (Gabungan Produsen Makanan Minuman Indonesia) memproyeksikan pertumbuhan industri makanan dan minuman mencapai 5-7%. Contohnya pertumbuhan kinerja PT Mayora Indah memproduksi makanan ringan dan snack dengan merek seperti biskuit Roma Marie Susu, permen Kopiko hingga wafer Astor, Beng-beng dan Choki-Choki, Perusahaan ini membukukan aset senilai Rp22,3 triliun pada 2022. Pendapatannya pada 2021 mencapai Rp27,9 triliun dengan laba tahun berjalan sebesar Rp1,2 triliun.

Terdapat banyak faktor yang menjadi motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah profitabilitas. Profitabilitas termasuk salah satu faktor terakhir yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Profitabilitas adalah ukuran untuk mengevaluasi kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Resna Eka Putri, (2022) mengemukakan bahwa ketika profitabilitas mengalami penurunan, manajemen laba perlu ditingkatkan sedangkan jika perencanaan mengalami peningkatan maka manajemen laba juga harus meningkat. Perencanaan pajak adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Adanya keinginan oleh pihak manajemen untuk meminimalkan beban pajak, oleh karena itu manajemen cenderung untuk meminimalkan pembayaran pajak. Upaya meminimalkan beban pajak biasa disebut perencanaan pajak (Yunior, 2023). Menurut

Suandy, (2017) menyatakan bahwa perencanaan pajak merupakan tahap awal dalam manajemen pajak di mana dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk memilih jenis tindakan penghematan pajak yang tepat. Pada umumnya penekan perencanaan pajak (*tax planning*) adalah salah satu fungsi dari manajemen pajak untuk memperkirakan besarnya pajak yang seharusnya akan dibayar. Semakin tinggi pendapatan sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula pembayaran pajaknya. Dengan pembayaran pajak yang tinggi menyebabkan manajemen mengatur pembayaran pajak agar laba perusahaan lebih stabil. Perencanaan pajak yang tepat memerlukan pemahaman peraturan perundang-undangan perpajakan. Oleh karena itu, perencanaan pajak merupakan suatu tindakan yang sah karena pemerintah memberikan izin selama peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Perencanaan pajak bertujuan merekayasa agar beban pajak dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuat undang-undang.

Berdasarkan permasalahan yang ada ditemukan adanya perbedaan penelitian mengenai faktor-faktor tersebut. Hasil penelitian dari K. Bidin dkk., (2019) yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Laba Pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia”. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan selama tahun 2017-2022 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yang secara garis besar tampak memiliki *trend* pertumbuhan yang positif. Dari segi lainnya perusahaan makanan dan minuman yang dipilih pada penelitian ini dikarenakan salah satu sektor industri yang memiliki fluktuasi tinggi dalam perolehan laba atau rugi. Fenomena terkait dengan manajemen laba pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan praktik manajemen laba adalah perusahaan PT. Garudafood Putri Jaya Tbk. Setelah dilakukan investigasi pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 diketahui total laba yang dimiliki sebesar 435 miliar, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan secara drastis pasca pandemi Covid-19 sebesar 245 miliar dan di tahun 2021 naik kembali sebesar 492 miliar. Keuntungan yang dihasilkan perusahaan tergantung pada selera konsumen yang mudah berubah sehingga diharapkan mewakili perusahaan yang berfluktuasi dalam menghasilkan laba. Perusahaan makanan dan minuman mempunyai laba yang dianggap cukup baik dibandingkan dengan perusahaan lain. Alasan ini menjadi alasan peneliti memilih perusahaan makanan minuman sebab peminatnya lebih banyak dibandingkan perusahaan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tren manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Manajemen laba adalah cara perusahaan mengelola angka-angka keuangannya agar terlihat lebih baik, sering kali dengan menunda biaya atau mengatur pendapatan. Dalam konteks sub sektor makanan dan minuman, praktik ini dapat bervariasi tergantung pada kondisi ekonomi, persaingan pasar, dan regulasi.

Atas perbedaan hasil penelitian yang diuraikan diatas maka peneliti menarik kesimpulan lebih lanjut mengenai Trend Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Pada penelitian ini, penulis memilih variabel perencanaan pajak, beban pajak penghasilan, dan profitabilitas sebagai variabel independen untuk meneliti apakah variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Diharapkan penelitian ini mampu menambah penjelasan mengenai bagaimana trend manajemen laba pada perusahaan manufaktur. Beban pajak penghasilan dan perencanaan pajak dipilih karena penulis ingin membuktikan apakah antara teori dengan keadaan memiliki hasil yang sama atau justru sebaliknya. Berdasarkan

permasalahan yang telah diuraikan, penulis berminat melakukan penelitian dengan judul **Trend Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian apakah yang terjadi jika *trend* praktik-praktik manajemen laba dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2019 -2023 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai untuk menganalisis apa yang terjadi jika *trend* praktik manajemen laba dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada periode 2019 -2023 dilihat dari variabel Perencanaan Pajak, Beban Pajak Penghasilan dan Profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkuat teori atau konsep akuntansi di bidang ekonomi untuk metodologi selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi tentang *trend* praktik manajemen laba di sektor perusahaan makanan minuman

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberi analisis kondisi praktik manajemen laba serta menjadi bahan bacaan di perpustakaan Universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti menjadi tambahan pengalaman serta menambah pengetahuan dalam memahami Trend Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.